

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Desa wisata merupakan wisata yang berlokasi di area pedesaan yang dimana memiliki ciri khas bernuansakan tradisional. Masyarakat setempat berperan sebagai tuan rumah dan pelaku pengembangan desa wisata dari perencanaan sampai eksekutornya. Pemerintah berperan sebagai fasilitator dan penyelenggara, Sementara itu pihak swasta berperan sebagai pelaksana maupun investor (Siti Alfiah. *et al*, 2019).

Pengembangan desa wisata di Indonesia sangat bergantung pada masing-masing pengelola wisata. Di Indonesia sendiri pengembangan pariwisata sudah merambah ke berbagai daerah. Desa wisata juga banyak dikembangkan oleh pemerintah. Disamping itu banyak juga masyarakat yang mengembangkan desa wisata secara swadaya. Pengembangan desa wisata merupakan sektor favorit yang mampu menjadi salah satu penghasil devisa, pendorong ekonomi, menaikkan pendapatan daerah, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, dan kesempatan berusaha serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memelihara kepribadian bangsa, nilai-nilai agama serta kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup.

Pada pengembangan desa wisata tentunya tidak jauh dari peran didalamnya. *Stakeholder* sendiri dapat diartikan sebagai suatu perorangan, organisasi, kelompok yang memiliki kepentingan, ikut serta juga berpengaruh dalam suatu kegiatan terhadap program pembangunan. Dengan adanya campur tangan antar *stakeholder* di dalam sebuah proyek akan berpengaruh terhadap keberhasilan proyek tersebut.

Setiap program pembangunan, *stakeholder* mempunyai kewenangan serta kepentingan sumber daya masing masing, yang harus ada dan terwakili dalam pengambilan keputusannya, sehingga nantinya pengembangan pariwisata di suatu daerah dapat berjalan dan terealisasi dengan optimal.

Pada Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terdapat banyak sekali persebaran desa wisata, tanpa terkecuali pada setiap kabupatennya. Berikut data jumlah kunjungan wisatawan pada desa wisata per kabupaten/kota :

Tabel 1. Pengunjung Desa Wisata Yogyakarta

	2016	2017	2018	2019	2020
KotaYogyakarta	5.520.952	5.347.303	4.752.351	4.216.601	1.366.570
Kab. Sleman	4.950.934	5.685.301	7.898.088	10.378.154	4.250.199
Kab. Bantul	5.405.800	9.141.150	8.840.442	8.012.666	2.265.423
Kab. KulonProgo	1.353.400	1.400.786	1.969.623	2.036.170	966.432
Kab.GunungKidul	3.479.890	3.246.996	3.055.284	3.680.803	1.981.599

Sumber : Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta 2020

Jumlah pengunjung desa wisata kabupaten Sleman pada tahun 2016 hingga 2020 dari tahun ketahun mengalami kenaikan, terutama di tahun 2019. Data desa wisata serta jumlah daya tarik pengunjung di kabupaten Sleman tahun 2019 seperti berikut :

Tabel 2. Pengunjung Kab. Sleman

No	Desa Wisata	Jumlah Wisatawan (orang)
1	Mlangi	1.200.045
2	Gamplong	1.133.856
3	Pulesari	46.550
4	Rumah Domes	28.448
5	Pentingsari	25.227
6	Garongan	17.361
7	Kelor	17.275
8	Tunggularum	6.810
9	Sukunan	6.594
10	Grogol	4.959
11	Pancoh	4.716
12	Plempoh	3.542
13	Brayut	2.570
14	Brajan	1.406
15	Tanjung	1.245
16	Dukuh	1.199
17	Ledoknongko	1.130
18	Gabugan	967
19	Jetak II	625
20	Ketingan	451

Sumber : Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta (2019)

Berdasarkan data pada tabel di atas, ditunjukkan bahwa desa wisata yang paling diminati untuk dikunjungi pada Kabupaten Sleman yaitu Desa Wisata Mlangi, Desa Wisata Gamplong, serta Desa Wisata Pulesari.

Desa Wisata Pulesari merupakan salah satu desa wisata berbasis pertanian yang minat pengunjungnya paling banyak. Desa wisata Mlangi merupakan desa wisata yang berbasis realigi, sedangkan desa wisata Gamplong lebih mengarah ke desa wisata berbasis industri sehingga kedua desa wisata

diatas tidak dipilih menjadi lokasi penelitian. Oleh karena itu peneliti memilih Desa Wisata Pulesari untuk dijadikan lokasi penelitian.

Desa Wisata Pulesari berlokasi di kawasan lereng gunung merapi dan merupakan daerah yang sektor utamanya adalah pertanian. Kebanyakan seluruh masyarakat desa Pulesari bermata pencaharian sebagai petani salak pondoh. Resmi dibuka pada 9 November tahun 2012, Desa Wisata Pulesari menjadi desa yang dapat dijadikan contoh desa yang bisa bangkit dari bencana erupsi gunung berapi pada tahun 2010, dengan jumlah wisatawan paling banyak di kabupaten Sleman yakni 46.550 wisatawan pada tahun 2019 (Sitapratiwi & Muktiali, 2020).

Banyaknya penopang kepentingan terkait dengan pariwisata dan berbagai macam kebutuhan wisatawan saat berwisata. Desa Wisata Pulesari dikelola oleh masyarakat sekitar yang tergabung pada kelompok sadar wisata, namun segenap strata masyarakat ikut andil dalam menyukseskan Desa Wisata Pulesari. Eksistensi Desa Wisata Pulesari sendiri telah mencapai 10 tahun, di dalam perkembangannya terdapat keikutsertaan campur tangan *Stakeholder* yang memberi dukungan dalam bentuk pendukung keuangan, penanggung jawab sosial, pembuat keputusan, serta manajemen desa wisata tersebut. Pemerintah, swasta, dan masyarakat dapat dikatakan sebagai *Stakeholder* yang berperan dalam pengembangan Desa Wisata Pulesari.

Pembangunan lingkup pariwisata adalah salah satu pembangunan yang giat dijalankan oleh pemerintah dengan ditujukan pada pengembangan wisata sebagai sektor favorit, agar mampu menjadi salah satu penghasil pendapatan daerah, pendorong ekonomi, pemberdayaan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sektor pariwisata merupakan primadona bagi usaha pemberdayaan ekonomi rakyat serta memiliki lingkup usaha yang sangat luas. Usaha-usaha pada sektor pariwisata berpengaruh terhadap banyak sektor, sehingga berdampak terhadap kehidupan ekonomi masyarakat. Dalam mengembangkan pariwisata, kebijakan pemerintah setempat sangatlah penting guna menunjang keberhasilan pembangunan pariwisata (Larasati & Kurrahman, 2019).

Dalam pengembangan desa wisata peran *Stakeholder* sangatlah vital dalam pembangunan desa wisata dan untuk tercapainya kepentingan bersama serta tujuan yang diinginkan, hal tersebut guna pengembangan pembangunan di Desa Wisata Pulesari. Oleh karena itu untuk mengetahui apakah bentuk dukungan tersebut dapat mendukung atau masih kurang mendukung, maka pada penelitian ini dilakukan penilaian terhadap dukungan yang diberikan oleh Pemerintah kepada Desa Wisata Pulesari.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu apa saja bentuk dukungan yang diberikan dan bagaimana penilaian pengelola terhadap bentuk dukungan yang diberikan oleh Pemerintah dalam kontribusi pengembangan Desa Wisata Pulesari. Kemudian bagaimana penilaian pengelola terhadap dampak dari bentuk dukungan Pemerintah, serta bagaimana korelasi dari bentuk dukungan terhadap dampak guna mengetahui hubungan timbal balik dalam pengembangan Desa Wisata Pulesari.

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan, antara lain :

1. Untuk mengetahui penilaian pengelola terhadap bentuk dukungan yang diberikan oleh pemerintah dalam kontribusi pengembangan Desa Wisata Pulesari.
2. Untuk mengetahui penilaian terhadap dampak dari bentuk dukungan pemerintah bagi pengembangan Desa Wisata Pulesari.
3. Untuk mengetahui hubungan dari bentuk dukungan pemerintah terhadap dampak dukungan pemerintah.

### **C. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi pemerintah, dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan tindakan apa saja yang harus dilakukan bagi keberlangsungan Desa Wisata.
2. Bagi pengelola desa wisata, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan pembelajaran, serta sumber informasi dalam pembangunan Desa Wisata Pulesari